

Literature Review: Konseling Keluarga terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)

Bachtiar Safrudin¹, Kartika Setia Purdani², Rizka Dwi Purnamasari³, Putri Nadila⁴, Siti Khadijah⁵, Virna Nur Halizza⁶, Nasua Arya Putri⁷, Adam Rizki Azzahdi⁸, Arrasyidi Alfatahillah⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Mbs143@umkt.ac.id¹, Ksp680@umkt.ac.id², purnamasari.rizka27@gmail.com³,
putrinadilaaa24@gmail.com⁴, Khadijah240904@gmail.com⁵,
virnanrh.23@gmail.com⁶, nasuaaryap@gmail.com⁷, admmrzkiid@gmail.com⁸,
arrasyidi.alfatahillah101@gmail.com⁹

ABSTRACT

Family counseling has an important role in preventing and addressing domestic violence (DV), which remains a major social issue with significant psychological, physical, and intergenerational impacts. This study aims to analyze various research findings related to the effectiveness of family counseling in reducing the incidence of DV in Indonesia. Using a literature review method, articles published between 2021–2025 were systematically selected from databases such as Google Scholar, Garuda, and other online sources using keywords including family counseling, domestic violence, and abuse. The reviewed studies show that family counseling improves communication patterns, enhances empathy, increases self-awareness, and helps both victims and perpetrators build healthier relationship dynamics. Counseling interventions also contribute to reducing psychological symptoms experienced by victims, including fear, anxiety, and trauma, while helping perpetrators recognize and manage aggressive behaviors. In addition, several studies highlight that counseling plays a preventive role by strengthening family resilience and breaking intergenerational cycles of violence. Overall, family counseling demonstrates strong potential as a curative and preventive strategy in decreasing DV cases in Indonesia. Strengthening access, reducing stigma, and increasing multidisciplinary support are crucial to maximizing the effectiveness of family-based interventions.

Keywords: *family counseling, domestic violence, prevention*

ABSTRAK

Konseling keluarga memiliki peran penting dalam pencegahan dan penanganan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang hingga kini masih menjadi persoalan sosial dengan dampak psikologis, fisik, dan antargenerasi yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah berbagai temuan penelitian terkait efektivitas konseling keluarga dalam menurunkan kasus KDRT di Indonesia. Dengan menggunakan metode literature review, artikel yang terbit pada rentang 2021–2025 dipilih secara sistematis melalui Google Scholar, Garuda, dan sumber daring lainnya dengan kata kunci konseling keluarga, KDRT, dan kekerasan. Hasil telaah menunjukkan bahwa konseling keluarga mampu memperbaiki pola komunikasi, meningkatkan empati, serta membangun kesadaran diri baik pada korban maupun pelaku terhadap perilaku kekerasan. Intervensi ini juga terbukti membantu korban mengurangi rasa takut, kecemasan, dan trauma, serta membantu pelaku mengontrol perilaku agresif. Selain itu, beberapa penelitian menegaskan bahwa konseling keluarga berfungsi sebagai upaya preventif melalui penguatan resiliensi keluarga dan pemutusan siklus

kekerasan antargenerasi. Secara keseluruhan, konseling keluarga memiliki potensi besar sebagai strategi kuratif dan preventif dalam menekan angka KDRT di Indonesia. Peningkatan akses layanan, pengurangan stigma, serta dukungan lintas sektor menjadi faktor penting untuk memaksimalkan efektivitas intervensi ini.

Kata kunci: Konseling keluarga, KDRT, pencegahan

PENDAHULUAN

Menurut WHO, kekerasan merupakan tindakan penggunaan kekuatan fisik maupun kekuasaan, baik berupa ancaman maupun perbuatan yang ditujukan pada diri sendiri, individu lain, atau kelompok masyarakat, yang dapat menimbulkan atau berpotensi menyebabkan cedera, trauma, kematian, gangguan psikologis, hambatan perkembangan, ataupun pelanggaran hak-hak seseorang (Rahmidar, 2022). Selaras dengan definisi tersebut, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan bentuk tindakan kekerasan yang masih sering ditemukan di Indonesia (Fika, 2018 dalam Lie et al., 2024). Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) merupakan bentuk tindakan kekerasan yang dilakukan oleh pengasuh, orang tua, maupun pasangan terhadap anggota keluarga lainnya (Pratama et al., 2023). KDRT dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti kekerasan fisik, psikologis, seksual, maupun ekonomi. Tindakan ini berdampak pada kondisi fisik dan mental korban, serta dapat menghambat perkembangan anak dan merusak keharmonisan keluarga secara menyeluruh (Setiawan et al., 2024). Salah satu dampak fisiknya adalah cedera atau luka, sementara dampak psikologisnya dapat memicu stres, depresi, dan trauma kronis yang meninggalkan bekas sepanjang hidup (Almeida dkk., 2023; Park dkk., 2021, dalam Safrudin, 2023).

Menurut Setiawan et al., (2024) Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dapat dipicu oleh berbagai faktor yang saling berhubungan mulai dari : 1) Aspek psikologis, kondisi mental yang tidak stabil seperti gangguan emosi, masalah kesehatan jiwa, atau ketidakmampuan mengendalikan emosi dapat meningkatkan risiko munculnya perilaku agresif dalam keluarga; 2) Faktor sosial seperti tekanan ekonomi, pengangguran, serta ketidakstabilan kondisi keluarga juga menjadi pemicu stres yang dapat berkembang menjadi kekerasan; 3) Faktor budaya, nilai-nilai budaya tertentu yang menganggap kekerasan sebagai cara menyelesaikan konflik atau mengontrol pasangan turut memperkuat terjadinya KDRT; 4) Faktor Lingkungan, kehidupan di lingkungan yang rawan kekerasan, kemudahan memperoleh senjata atau zat berbahaya, serta situasi keamanan yang tidak kondusif dapat meningkatkan peluang terjadinya tindakan kekerasan; 5) Faktor Individu, karakteristik individu seperti lemahnya kemampuan mengendalikan diri, kecenderungan agresif, dan kurangnya empati turut menjadi pemicu meningkatnya risiko KDRT; 6) Faktor Gender, ketidaksetaraan relasi antara laki-laki dan perempuan, stereotip gender, serta diskriminasi berbasis gender berkontribusi besar terhadap kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga; 7) Faktor Riwayat Keluarga, Seseorang yang pernah mengalami atau menyaksikan KDRT pada masa lalu, baik sebagai korban maupun pelaku, memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk terlibat kembali dalam KDRT di kemudian hari.

Dampak dan faktor yang luas ini tercermin pula pada tingginya prevalensi kasus KDRT di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA), pada tahun 2024 tercatat sebanyak 28.789 kejadian kekerasan, sebagian besar korbannya adalah perempuan, yaitu sebanyak 24.973 kasus, sementara korban laki-laki berjumlah 3.816 kasus, jumlah tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2023, yang mencatat total 18.466 kasus (Kurnianingrum, 2025). Sehubungan dengan dampak dan penyebab dari kekerasan dalam rumah tangga konseling keluarga bisa menjadi salah satu cara untuk mengurangi angka tingginya kasus kekerasan dalam rumah tangga.

Konseling keluarga adalah upaya bantuan yang diberikan kepada individu anggota keluarga melalui sistem keluarga agar potensinya berkembang optimal dan masalah dapat diatasi melalui kemauan seluruh anggota keluarga untuk saling membantu berdasarkan rasa cinta dan kerelaan. teori Willis (2000) bahwa konseling keluarga merupakan proses “pembedahan komunikasi keluarga” yang membantu anggota keluarga memahami dinamika hubungan, persepsi, harapan, serta interaksi yang saling memengaruhi antar anggota keluarga. Konseling keluarga dalam pandangan Islam merupakan sebuah proses pemberian bantuan kepada individu/kelompok dalam keluarga, oleh konselor (orang yang membantu), dengan konseli (orang yang dibantu) untuk menyadari eksistensinya sebagai makhluk Tuhan, dalam posisinya sebagai seorang anggota keluarga. (Suteja & Muzaki, 2020).

Tujuan dari konseling keluarga antara lain: 1) Memahami pola relasi; 2) membantu anggota keluarga memahami pola hubungan mereka yang sering kali dipengaruhi oleh konflik yang tidak terselesaikan di masa lalu; 3) Mengatasi konflik, pendekatan ini bertujuan untuk menyelesaikan konflik yang muncul akibat emosi atau pengalaman yang tidak disadari. Ketiga memperbaiki hubungan, menciptakan pola interaksi yang lebih sehat di antara anggota keluarga untuk meningkatkan kualitas hubungan (Syam et al., 2025). Konseling keluarga memiliki peran penting dalam mencegah maupun menurunkan angka kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) karena proses ini menekankan perbaikan pola komunikasi serta dinamika relasi antar anggota keluarga.

Konseling keluarga bekerja secara kuratif dan preventif. Secara kuratif, layanan ini membantu keluarga yang telah mengalami konflik atau kekerasan untuk mengidentifikasi penyebab utama, meningkatkan kesadaran diri, serta mengganti perilaku agresif dan pengabaian dengan pola interaksi yang lebih adaptif. Secara preventif, konseling memberikan edukasi mengenai pola asuh yang tepat, pembagian peran ayah dan ibu yang lebih seimbang, serta pentingnya keterikatan emosional yang aman bagi perkembangan anak. Upaya ini dapat mengurangi munculnya kondisi fatherless secara psikologis dan pola pengasuhan toksik yang sering menjadi faktor risiko KDRT. Dengan demikian, konseling keluarga berkontribusi besar dalam mewujudkan lingkungan keluarga yang lebih sehat, komunikatif, dan bebas dari kekerasan (Ilahiya et al., 2024).

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara mendalam berbagai literatur terkait konseling keluarga dalam upaya penanganan dan pencegahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Melalui metode *literature review*, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa efektif metode konseling keluarga ini dalam menurunkan angka tinggi kekerasan dalam rumah tangga di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Literature Review* yaitu merupakan suatu pendekatan yang dilakukan secara terstruktur, jelas, dan dapat diulang kembali untuk menelusuri, menilai, serta merangkum berbagai hasil penelitian maupun pemikiran yang telah dibuat oleh para peneliti dan praktisi sebelumnya (Ulhaq & Rahmayanti, 2020). Pemilihan jurnal dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria tahun terbit, yaitu antara 2021–2025, sehingga hanya artikel-artikel terbaru yang digunakan. Pada tahap pencarian jurnal, peneliti menggunakan berbagai sumber seperti Google, Google Scholar, Garuda, serta beberapa website lainnya. Kata kunci yang digunakan meliputi konseling keluarga, KDRT, dan kekerasan. Setelah artikel ditemukan, peneliti kemudian melakukan pendataan dan memasukkannya ke dalam tabel untuk proses analisis lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Penelitian Konseling Keluarga Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga

No	Peneliti dan Tahun Terbit	Judul Jurnal	Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Amalda, (2025).	Konseling Keluarga sebagai Strategi Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga	Jurnal Ilmu Bimbingan dan Konseling	Kualitatif – Studi kasus (Teknik: wawancara mendalam, observasi, dokumentasi)	Hasil studi menunjukkan bahwa konseling keluarga memiliki pengaruh signifikan dalam mencegah terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Melalui proses konseling, komunikasi antar anggota keluarga menjadi lebih terbuka, empati meningkat, dan pola hubungan

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 6 No 1 (2026) 70-83 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v6i1.10552

					<p>yang sebelumnya tidak sehat dapat diperbaiki. Penelitian juga menemukan bahwa banyak kasus KDRT terjadi karena anggota keluarga tidak menyadari bahwa perilaku mereka termasuk kategori kekerasan, terutama pelaku yang menganggap tindakan tersebut sebagai hal biasa dari pola asuh masa lalu. Konseling membantu membuka kesadaran tersebut dan mengubah dinamika kekerasan menjadi hubungan yang lebih konstruktif. Meskipun demikian, penelitian mencatat adanya hambatan seperti minimnya partisipasi pelaku, stigma sosial terhadap layanan konseling, dan keterbatasan akses ke lembaga konseling,</p>
--	--	--	--	--	---

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 6 No 1 (2026) 70-83 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v6i1.10552

					sehingga diperlukan dukungan lintas sektor untuk memperkuat layanan ini agar pencegahan KDRT semakin efektif.
2.	Jatmiko, (2022)	Upaya Mengatasi Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) melalui Pendekatan Konseling Keluarga di Lembaga P2TPAKK Rekso Dyah Utami Yogyakarta	<i>Acta Islamica Counseneresi a: Counselling Research and Applications</i>	Penelitian kualitatif; analisis deskriptif. Teknik: observasi, wawancara, dokumentasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling keluarga berperan penting dalam menangani kasus KDRT melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah mendengarkan konseling, yakni proses penggalian informasi secara menyeluruh mengenai kasus yang dialami korban maupun pelaku. Tahap kedua adalah menjajaki, yaitu memberikan berbagai alternatif penyelesaian seperti renovasi hubungan, terapi, pasrah, atau perceraian tanpa adanya intervensi konselor terhadap keputusan akhir yang diambil klien. Tahap ketiga adalah proses konseling, khususnya ketika

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 6 No 1 (2026) 70-83 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v6i1.10552

					<p>konseli memilih untuk memperbaiki hubungan. Pada tahap ini, konselor menerapkan berbagai teknik konseling keluarga seperti <i>sculpting</i>, mendengarkan reflektif, konfrontasi, klarifikasi, dan penyimpulan. Pendekatan tersebut membantu pasangan memahami dinamika emosional dalam keluarga, mengungkap persepsi masing-masing, serta menemukan solusi bersama untuk membangun kembali hubungan yang mengalami krisis. Secara keseluruhan, konseling keluarga terbukti efektif dalam membantu korban mengatasi KDRT dan mendorong adanya perbaikan relasi dalam keluarga.</p>
3.	Sari, (2021)	Pendampingan Konseling	<i>Jurnal Dedikasia</i>	Penelitian Pengabdian	Hasil penelitian menunjukkan

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 6 No 1 (2026) 70-83 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v6i1.10552

		Behavioral dalam Upaya Memberikan Bantuan bagi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga		masyarakat berbasis riset: identifikasi masalah, penyuluhan, dan pendampingan berulang. Menggunakan pendekatan konseling behavioral dengan teknik modelling, reward & punishment, relaksasi, dan self-control.	bahwa pendampingan konseling behavioral memberikan dampak positif bagi korban kekerasan dalam rumah tangga. Melalui proses konseling, korban mulai mampu mengurangi rasa takut, cemas, dan tekanan emosional yang sebelumnya muncul akibat kekerasan yang dialami. Teknik relaksasi dan latihan pengendalian diri membantu korban menurunkan stres, mengatasi gangguan tidur, serta memulihkan kondisi psikologisnya. Selain itu, korban dapat membangun kembali kepercayaan diri dan mempelajari perilaku yang lebih adaptif melalui teknik modelling, sehingga mereka lebih berani mengekspresikan pendapat dan berinteraksi
--	--	--	--	--	--

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 6 No 1 (2026) 70-83 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v6i1.10552

					<p>dengan lingkungan sosial. Pada sisi lain, penyuluhan kepada pelaku KDRT menunjukkan perubahan perilaku karena mereka mulai memahami bahwa kekerasan tidak dibenarkan secara agama maupun hukum. Penerapan reward dan punishment yang melibatkan keluarga dan pihak berwajib turut membantu memutus pola kekerasan yang berulang. Secara keseluruhan, pendampingan ini menciptakan lingkungan keluarga yang lebih aman dan suportif, sehingga korban dapat kembali menjalani kehidupan rumah tangga secara lebih harmonis dan bebas dari bayang-bayang kekerasan.</p>
4.	Fatihanna et al., (2025)	Marital Interaction, Domestic Violence,	Jurnal Konseling Indonesia	Penelitian menggunakan metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas interaksi

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 6 No 1 (2026) 70-83 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v6i1.10552

		Social Support, and Wives' Quality of Life: A SEM Analysis		dengan Structural Equation Modeling (SEM).	pernikahan memiliki hubungan kuat dengan munculnya kekerasan dalam rumah tangga, dan kondisi KDRT terbukti menurunkan kualitas hidup istri secara signifikan, baik secara emosional, fisik, maupun sosial. Melalui analisis SEM, ditemukan bahwa ketika komunikasi dan hubungan pernikahan tidak berjalan baik, risiko kekerasan meningkat dan berdampak langsung pada kesejahteraan korban. Namun, dukungan sosial menjadi faktor pelindung yang sangat berpengaruh karena mampu meningkatkan kualitas hidup istri meskipun berada dalam situasi KDRT. Penelitian ini menegaskan pentingnya intervensi konseling
--	--	--	--	--	---

					keluarga yang terarah, karena konseling dapat membantu memperbaiki pola komunikasi, mengatasi konflik secara sehat, serta mengurangi tekanan psikologis yang dialami korban. Selain itu, dukungan dari keluarga, teman, dan lembaga sosial juga diperlukan untuk memperkuat ketahanan emosional korban dan membantu mereka keluar dari siklus kekerasan.
5.	Mujahidah et al., (2024)	Intergenerational Trauma and Family Resilience : Exploring The Role Of Family Counseling in Breaking The Cycle Of Violence and Abuse.	International Journal of Research in Counseling	metodologi kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan terapis dan keluarga yang terdampak trauma antargenerasi .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling keluarga berfungsi sebagai alat vital tidak hanya untuk menyelesaikan konflik tetapi juga untuk memupuk komunikasi terbuka, empati, dan pemahaman di antara anggota keluarga.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah dari lima penelitian yang dianalisis, konseling keluarga terbukti memiliki peran yang signifikan dalam upaya penanganan serta pencegahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Secara umum, seluruh penelitian menunjukkan bahwa konseling keluarga mampu memperbaiki pola

komunikasi, meningkatkan empati, serta mengubah dinamika hubungan yang tidak sehat menjadi lebih adaptif. Pada penelitian (Amalda, 2025), konseling keluarga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran anggota keluarga mengenai perilaku kekerasan yang sering kali tidak disadari sebagai bentuk KDRT, serta membantu memperbaiki pola interaksi yang maladaptif. Penelitian (Jatmiko, 2022), memperkuat temuan tersebut, dengan menunjukkan bahwa tahapan konseling mulai dari penggalian masalah, pemberian alternatif penyelesaian, hingga proses konseling aktif memiliki efektivitas dalam mengurangi konflik dan membantu pasangan membangun kembali relasi yang lebih harmonis. Temuan serupa ditunjukkan oleh (Sari, 2021), yang menggarisbawahi keberhasilan konseling behavioral dalam memulihkan kondisi psikologis korban, mengurangi rasa takut maupun kecemasan, serta mendorong perubahan perilaku pada pelaku melalui teknik-teknik terapi seperti modelling, reward, punishment, dan relaksasi.

Selanjutnya, penelitian kuantitatif yang dilakukan (Fatihanna et al., 2025), memperluas pemahaman mengenai hubungan antara dinamika pernikahan dan munculnya KDRT. Hasil analisis SEM menunjukkan bahwa kualitas interaksi pernikahan merupakan faktor penting yang secara langsung berpengaruh terhadap risiko kekerasan dan kualitas hidup korban. Konseling keluarga dalam konteks ini berperan membantu meningkatkan komunikasi, memperbaiki pola interaksi, dan mengurangi tekanan emosional yang dialami istri. Selain itu, dukungan sosial terbukti sebagai faktor protektif yang memperkuat ketahanan korban. Penelitian terakhir oleh (Mujahidah et al., 2024) memberikan perspektif penting mengenai trauma antargenerasi, dan menegaskan bahwa konseling keluarga bukan hanya berperan dalam penyelesaian konflik saat ini, tetapi juga berkontribusi dalam memutus siklus kekerasan yang diwariskan antar generasi. Melalui komunikasi terbuka, refleksi bersama, dan peningkatan empati, keluarga menjadi lebih mampu membangun resiliensi serta mengurangi kemungkinan terulangnya kembali pola kekerasan di masa depan.

Secara keseluruhan, kelima penelitian tersebut menunjukkan bahwa konseling keluarga memiliki dampak positif baik secara kuratif maupun preventif. Konseling tidak hanya membantu korban memulihkan kondisi psikologisnya, tetapi juga mampu mengintervensi pelaku untuk meningkatkan kontrol diri serta memahami konsekuensi tindakan kekerasan. Pendekatan ini juga efektif dalam membangun lingkungan keluarga yang lebih suportif, komunikatif, dan bebas dari kekerasan. Dengan demikian, konseling keluarga dapat menjadi salah satu strategi utama dalam upaya menurunkan angka KDRT di Indonesia, terutama jika didukung oleh kebijakan, lembaga layanan, dan peningkatan akses terhadap layanan konseling.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil telaah literatur yang dilakukan, konseling keluarga terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam upaya pencegahan dan penanganan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Konseling keluarga mampu memperbaiki kualitas komunikasi, meningkatkan empati, dan mengubah pola relasi yang tidak sehat menjadi lebih adaptif, sehingga dinamika kekerasan dapat diminimalkan.

Intervensi konseling juga berperan dalam meningkatkan kesadaran individu terhadap perilaku kekerasan yang sebelumnya dianggap sebagai hal yang wajar, serta membantu baik korban maupun pelaku untuk membangun kembali hubungan yang lebih konstruktif. Selain itu, konseling keluarga memiliki fungsi penting dalam memutus siklus kekerasan antargenerasi dan memperkuat resiliensi keluarga secara menyeluruh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konseling keluarga merupakan strategi yang relevan dan diperlukan dalam upaya menurunkan angka KDRT di Indonesia, baik secara kuratif maupun preventif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalda. (2025). Konseling keluarga sebagai strategi pencegahan kekerasan dalam rumah tangga 1). *BIKOLING: Jurnal Ilmu Bimbingan Dan Konseling*, 02(April), 20-25.
- Fatihanna, M. F., Krisnatuti, D., & Riany, Y. E. (2025). Marital Interaction, Domestic Violence, Social Support, and Wives' Quality of Life: a Sem Analysis. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 13(3), 1-7.
- Ilahiya, N. F., Arifin, I. Z., & Tajiri, H. (2024). Kehadiran Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Problematika Kekerasan dalam Rumah Tangga (Fatherless): Sebuah Kajian Pustaka. *Journal of Current Research in Education, Psychology, and Languange*, 1(1), 27-34.
- Jatmiko, A. (2022). Upaya Mengatasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt) Melalui Pendekatan Konseling Keluarga Di Lembaga P2tpakk Rekso Dyah Utami Yogyakarta The Efforts To Overcome Domestic Violence (KDRT) Through Family Counseling Approach At Institute Of P2tpakk Rekso. *Acta Islamica Counsenesia: Counselling Research and Applications*, 2(1), 29-38.
- Kurnianingrum, T. P. (2025). *Urgensi Pelindungan Terhadap Korban kekerasan Dalam Rumah Tangga: Vol. XVII* (Issue 1).
- Lie, N. D., Makaba, S., & Hasmi. (2024). Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Kualitas Hidup. *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 21(2), 108-118.
- Mujahidah, Zulaekah, & Cha, S. (2024). Intergenerational Trauma and Family Resilience : Exploring The Role Of Family Counseling in Breaking The Cycle Of Violence and Abuse. *International Journal of Researrch in Counseling*, 118-113.
- Pratama, A., Abadi, S., Fithri, N. H., & Benowo, J. R. (2023). KEADILAN HUKUM BAGI PEREMPUAN SEBAGAI KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT) perbuatan seseorang atau kelompok orang yang menyebabkan cedera atau matinya seseorang . Sedangkan kekerasan dalam Bahasa Inggris sebagaimana dikatakan dunia pernah menjadi. *Jurnal Ilmu Hukum Wijaya Putra*, 1(2), 148-159.
- Rahmidar. (2022). Penanganan Kekerasan Terhadap perempuan dan Anak di Sulawesi Tengah. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 1, 17-29.
- Safrudin, M. B. (2023). Domestic Violence : Literature Review. *Journal of Nursing*, 3(1), 01-10.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 6 No 1 (2026) 70-83 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v6i1.10552

<http://journalofnursing.org/index.php/journalofnursing/article/view/46/16>

- Sari, A. K. (2021). *Pendampingan Konseling Behavioral dalam upaya Memberikan Bantuan bagi Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga*. 1(2), 179-193.
- Setiawan, N. H., Devi, S. S., Damayanti, L., Pramudya, F., & Antony, H. (2024). Pemahaman dan Faktor-Faktor Penyebab kekerasan Dalam Rumah Tangga : Tinjauan Literature. *Jurnal Dialektika Hukum*, 6(2), 108-117.
- Suteja, J., & Muzaki. (2020). Pencegahan Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) Melalui Kegiatan Konseling Keluarga. *Equalita*, 2(1), 1-18.
- Syam, H., Fasmawati, R., & Son. (2025). Pendekatan-Pendekatan Konseling Keluarga. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(4).
- Ulhaq, Z. S., & Rahmayanti, M. (2020). *Panduan Penulisan Skripsi Literatur Review*.